

Perkembangan Islam Terkini di Eropa

Dari pengalaman Innsbruck tahun 2009/2010 menuju perubahan lanskap keagamaan Eropa berdasarkan data terbaru

Pada 2009/2010, ketika menjalani riset doktoral di **Chemische Institute, University of Innsbruck, Austria**, penulis sering melaksanakan shalat Jumat di beberapa masjid yang berbeda. Kadang di masjid komunitas Turki, kadang di masjid komunitas Arab. Jamaahnya datang dari berbagai bangsa dan ras. Salah satu pemandangan yang paling membekas adalah cukup seringnya penulis menyaksikan setelah shalat Jumat ada orang Eropa setempat—kadang seorang diri, kadang pasangan suami-istri—yang menyatakan masuk Islam.

Pada waktu yang sama, menjelang Natal penulis beberapa kali didatangi orang yang berpakaian seperti Sinterklas ketika berjalan menuju kampus dan diajak mengikuti kegiatan gereja. Penulis menolak dengan halus karena ada pekerjaan riset di kampus. Pada pagi 25 Desember penulis bahkan sengaja berkeliling melewati sejumlah gereja di pusat maupun pinggiran Innsbruck. Kesan yang penulis peroleh saat itu adalah suasananya jauh lebih sepi daripada yang penulis bayangkan.

Pengalaman seperti itu bernilai sebagai **potret sosial mikro**. Tetapi apakah ia mencerminkan perubahan besar di Eropa? Data terbaru memberikan jawaban yang menarik: **sebagian kesan tersebut memang sejalan dengan perubahan demografi yang nyata, tetapi mekanismenya lebih kompleks daripada sekadar banyaknya orang Eropa yang masuk Islam.**

Eropa memang berubah, tetapi perubahan terbesarnya bukan hanya pertumbuhan Islam

Studi komprehensif terbaru Pew Research Center, diterbitkan pada 2025 dan tabel negaranya diperbarui pada Februari 2026, menggabungkan lebih dari **2.700 sensus dan survei**. Hasilnya menunjukkan bahwa penduduk Muslim Eropa meningkat menjadi sekitar **46 juta orang pada 2020**, naik sekitar **16% dalam satu dekade**. Dalam periode yang sama, jumlah penduduk Eropa secara keseluruhan hanya bertambah sekitar 2%. [Pew Research Center](#)

Namun angka persentasenya perlu dibaca hati-hati. Pangsa Muslim meningkat dari sekitar **5,3% pada 2010 menjadi 6,0% pada 2020**. Artinya, dalam skala seluruh benua kenaikannya kurang dari satu poin persentase. Sebaliknya, perubahan yang jauh lebih besar terjadi pada kelompok Kristen dan penduduk tanpa afiliasi agama: Kristen turun dari **74,6% menjadi 67,1%**, sementara kelompok tanpa afiliasi agama meningkat dari **18,7% menjadi 25,3%**. [Pew Research Center](#)

Jadi, kalimat yang paling akurat bukanlah bahwa Eropa sedang mengalami pertumbuhan Islam yang sama cepatnya di semua tempat. Yang terlihat adalah:

Islam tumbuh nyata dan cukup cepat di sejumlah negara Eropa, sementara Eropa secara keseluruhan pada saat yang sama mengalami sekularisasi yang jauh lebih besar.

Pertumbuhan Muslim berbeda sangat besar antarnegara

Data harmonisasi Pew memungkinkan perbandingan dengan metodologi yang relatif seragam. Angka berikut bukan proyeksi, melainkan estimasi komposisi penduduk 2010 dan 2020 berdasarkan kumpulan sensus dan survei.

Negara	Muslim 2010	Muslim 2020	Perubahan
Swedia	4,5%	8,1%	+3,6 poin
Austria	5,4%	8,3%	+2,9 poin
Prancis	6,6%	9,1%	+2,5 poin
Belgia	5,1%	6,8%	+1,7 poin
Spanyol	2,1%	3,6%	+1,5 poin
Jerman	5,1%	6,5%	+1,4 poin
Britania Raya	5,3%	6,4%	+1,1 poin
Italia	3,4%	4,4%	+1,0 poin
Belanda	5,0%	5,5%	+0,5 poin

Angka Austria, Prancis, Jerman, Swedia, Belanda, Inggris, Spanyol dan Italia berasal dari Appendix C Pew yang diperbarui pada 2026. [Pew Research Center](#)

Ada hal penting dalam membaca tabel tersebut. Sebagai contoh, kenaikan Spanyol dari 2,1% menjadi 3,6% berarti pertumbuhan relatif sekitar 71%, sedangkan Swedia dari 4,5% menjadi 8,1% berarti pertumbuhan relatif sekitar 80%. Tetapi menggunakan angka persentase relatif saja dapat memberi kesan terlalu dramatis. Karena itu perubahan **poin persentase** juga perlu ditampilkan.

Austria: pengalaman di Innsbruck ternyata berada di tengah perubahan besar

Austria merupakan kasus yang sangat menarik karena tersedia seri sejarah yang panjang dari Statistik Austria.

Pada 1971, Muslim hanya sekitar **0,3%** penduduk Austria. Angkanya berkembang menjadi:

- 1,0% pada 1981
- 2,0% pada 1991
- 4,2% pada 2001

- **8,3% pada 2021**

Dalam angka absolut, Statistik Austria memperkirakan sekitar **746.000 Muslim** pada 2021. [STATISTIK AUSTRIA](#)

Pada saat yang sama, penduduk Katolik Roma turun dari **87,4% pada 1971 menjadi 55,2% pada 2021**, sementara mereka yang tidak berafiliasi dengan agama meningkat dari 4,3% menjadi 22,4%. [STATISTIK AUSTRIA](#)

Grafik tersebut sangat relevan dengan pengalaman Anda di Innsbruck pada 2009. Tahun 2009 berada di antara data 2001 dan 2021, tepat pada periode ketika populasi Muslim Austria berkembang cukup cepat.

Bahkan di **Tirol**, negara bagian tempat Innsbruck berada, pada 2021 sekitar **8,7% penduduk adalah Muslim**, atau sekitar 65.900 orang. Sebanyak 17,8% penduduk Tirol dilaporkan tidak berafiliasi dengan agama. Di Wina, proporsi Muslim bahkan mencapai sekitar **14,8%**. [STATISTIK AUSTRIA](#)

Dengan demikian, kesan mengenai hadirnya komunitas Turki, Arab, Balkan dan Muslim dari berbagai etnis di masjid-masjid Innsbruck memang sesuai dengan perubahan demografi yang kemudian terlihat dalam statistik.

Bagaimana dengan kesan gereja yang sepi saat Natal?

Bagian pengalaman ini menarik, tetapi perlu dituliskan secara hati-hati.

Pengamatan beberapa gereja pada satu pagi tanggal 25 Desember tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa masyarakat Innsbruck secara umum sudah tidak merayakan Natal atau tidak menghadiri gereja. Jadwal misa, denominasi, lokasi, serta tradisi perayaan pada malam 24 Desember dapat memengaruhi kepadatan gereja.

Namun, kesan mengenai **sekularisasi Austria mempunyai dasar statistik yang kuat**.

Statistik Austria menunjukkan proporsi Katolik turun dari:

73,6% pada 2001 → 55,2% pada 2021, sementara kelompok tanpa agama naik dari **12,0% → 22,4%**. [STATISTIK AUSTRIA](#)

Data gereja Katolik Austria yang diterbitkan pada 2025 juga mencatat sekitar **4,56 juta orang Katolik pada akhir 2024**, turun dari sekitar 4,64 juta pada 2023. Sebanyak **71.531 orang keluar secara resmi dari Gereja Katolik pada 2024**. Meski demikian, laporan yang sama mengatakan

jumlah pengunjung kebaktian pada 2024 justru meningkat dibanding tahun sebelumnya. [Katholisch](#)

Artinya, data mendukung adanya **penurunan jangka panjang afiliasi gerejawi**, tetapi tidak mendukung kesimpulan sederhana bahwa gereja-gereja Austria sudah tidak memiliki aktivitas.

Fenomena masuk Islam: nyata, tetapi bukan penyebab utama pertumbuhan Muslim Eropa

Bagian pengalaman yang paling menarik adalah adanya orang Austria atau Eropa yang mengucapkan syahadat setelah shalat Jumat.

Fenomena tersebut memang ada. Akan tetapi, salah satu kesulitan penelitian adalah bahwa Eropa tidak mempunyai satu sistem statistik yang menghitung semua orang yang menjadi Muslim. Banyak proses konversi tidak tercatat oleh negara.

Contohnya, studi resmi **Bundesamt für Migration und Flüchtlinge (BAMF)** memperkirakan terdapat sekitar **5,3–5,6 juta Muslim di Jerman**, setara 6,4–6,7% populasi pada 2019. BAMF juga menjelaskan bahwa Muslim tanpa latar belakang migrasi sebagian terutama terdiri atas orang yang masuk Islam, tetapi jumlahnya tidak dapat dihitung secara andal karena terlalu kecil dalam sampel untuk diekstrapolasi. [BAMF](#)

Temuan Pew juga menunjukkan bahwa **religious switching atau perpindahan agama bukan faktor utama pertumbuhan jumlah Muslim**. Secara global, jumlah yang berpindah masuk dan keluar Islam relatif kecil dan kurang lebih berimbang dibanding efek demografi. [Pew Research Center](#)

Penelitian khusus Eropa sebelumnya bahkan memperkirakan bahwa pada 2010–2016 terdapat sekitar 160.000 lebih banyak orang yang meninggalkan identitas Muslim dibanding yang masuk Islam; angka tersebut kecil dibandingkan pertumbuhan dari kelahiran dan migrasi. [Pew Research Center](#)

Jadi pengalaman menyaksikan orang Eropa masuk Islam hampir setiap selesai Jumat **sangat mungkin benar untuk masjid dan periode tertentu yang dialami**, tetapi belum boleh diterjemahkan menjadi pernyataan bahwa konversi merupakan sumber terbesar pertumbuhan Islam Eropa.

Lalu apa sebenarnya yang mendorong pertumbuhan Muslim Eropa?

1. Migrasi merupakan faktor yang sangat besar

Pew memperkirakan jumlah Muslim Eropa bertambah sekitar **6,2 juta antara 2010 dan 2020**. Dari pertambahan tersebut, sekitar **3,5 juta adalah Muslim yang lahir di luar Eropa**, dan hampir satu juta berasal dari Suriah. Pertumbuhan terutama terlihat di negara seperti Swedia, Austria dan Jerman yang menerima banyak pengungsi dan migran selama dekade tersebut. [Pew Research Center](#)

Eurostat menunjukkan bahwa migrasi menuju Eropa masih besar hingga sekarang. Pada 2024 sekitar **4,2 juta orang bermigrasi ke Uni Eropa dari negara di luar UE**, selain sekitar 1,5 juta orang yang berpindah antarnegara UE. [European Commission](#)

Tetapi perlu garis bawah penting:

4,2 juta migran tersebut bukan berarti 4,2 juta Muslim.

Eurostat mengukur kewarganegaraan dan migrasi, bukan agama. Menyamakan semua migran dari luar UE dengan Muslim akan menghasilkan kesimpulan keliru.

Dalam data pencari suaka 2024, kelompok terbesar memang berasal dari Suriah sebanyak sekitar 148.185 pemohon pertama, disusul Venezuela, Afghanistan, Kolombia dan Türkiye. Tetapi kewarganegaraan juga tidak boleh secara otomatis dipakai untuk menetapkan agama seseorang. [European Commission](#)

2. Struktur umur Muslim Eropa jauh lebih muda

Ini faktor demografi yang sering luput dari pemberitaan.

Median usia penduduk Eropa secara keseluruhan sekitar **42 tahun**, sedangkan:

- Muslim: **34 tahun**
- Hindu: 36 tahun
- tanpa afiliasi agama: 39 tahun
- Kristen: **45 tahun**
- Yahudi: sekitar 53 tahun. [Pew Research Center](#)

Perbedaan sebelas tahun antara median usia Muslim dan Kristen memiliki konsekuensi demografis besar. Kelompok yang lebih muda memiliki jumlah penduduk dalam usia membentuk keluarga yang relatif lebih besar.

Karena itu bahkan tanpa konversi agama sekalipun, populasi yang struktur umurnya lebih muda dapat bertambah lebih cepat.

3. Kelahiran dan struktur keluarga

Analisis Pew menyimpulkan bahwa pertumbuhan populasi Muslim secara global terutama berkaitan dengan **struktur umur yang muda dan fertilitas yang relatif tinggi**, sementara di Eropa faktor tersebut bekerja bersama migrasi. [Pew Research Center](#)

Ini berbeda dari narasi sederhana bahwa Islam tumbuh terutama karena masyarakat Eropa berpindah agama.

Inggris: pertumbuhan yang terlihat jelas dalam sensus resmi

Inggris dan Wales memberikan salah satu data paling kuat karena agama ditanyakan langsung dalam sensus.

Pada 2011 terdapat sekitar:

2,7 juta Muslim — 4,9% populasi.

Pada sensus 2021 menjadi:

3,9 juta — 6,5% populasi.

Artinya jumlahnya bertambah sekitar **1,2 juta dalam satu dekade**, atau sekitar 44% dalam angka absolut. [Office for National Statistics](#)

Pada periode yang sama, proporsi yang menyebut diri Kristen turun dari 59,3% menjadi **46,2%**, sedangkan mereka yang menjawab "no religion" melonjak dari 25,2% menjadi **37,2%**. [Office for National Statistics](#)

Sekali lagi tampak pola utama Eropa: **Islam bertambah, tetapi perubahan terbesar adalah sekularisasi masyarakat berlatar Kristen.**

Prancis: Muslim menjadi komunitas agama terbesar kedua

Data INSEE-INED yang sangat penting berasal dari survei *Trajectoires et Origines*.

Pada 2019–2020, di antara penduduk metropolitan Prancis berusia **18–59 tahun**:

- 51% menyatakan tidak mempunyai agama,
- 29% Katolik,
- sekitar **10% Muslim**,
- sekitar 9–10% berasal dari tradisi agama lainnya.

Dengan demikian Islam merupakan agama terbesar kedua dalam kelompok usia yang diteliti. [Insee](#)

Perlu dicatat bahwa angka 10% ini **bukan 10% seluruh penduduk Prancis**, karena surveinya terbatas pada usia 18–59 tahun. Pew, dengan metodologi seluruh populasi, memperkirakan Muslim sekitar **9,1% penduduk Prancis pada 2020**. [Pew Research Center](#)

Jerman: lebih dari lima juta Muslim

Studi pemerintah Jerman *Muslimisches Leben in Deutschland 2020* memperkirakan sekitar **5,3–5,6 juta Muslim** berlatar migrasi dari negara mayoritas Muslim pada 2019, setara sekitar **6,4–6,7% penduduk**. [BAMF](#)

Pew memperkirakan proporsi Muslim Jerman meningkat dari **5,1% pada 2010 menjadi 6,5% pada 2020**. [Pew Research Center](#)

Studi BAMF juga menemukan bahwa sekitar **82% responden Muslim** menyebut dirinya sangat atau cukup religius. [BAMF](#)

Dengan kata lain, pertumbuhan jumlah tidak hanya menghasilkan populasi nominal yang lebih besar; di Jerman setidaknya terdapat komunitas yang tingkat identifikasi keagamaannya cukup tinggi.

Belanda memperlihatkan paradoks Eropa dengan sangat jelas

Pada 2025, statistik resmi Belanda menunjukkan penduduk berusia 15 tahun ke atas terdiri atas kira-kira:

- 16% Katolik,
- 12% Protestan,
- **6% Muslim,**
- 7% agama lain,
- **58% tidak beragama.**

Pada 2010, hanya 45% yang mengatakan tidak beragama dan sekitar 5% mengidentifikasi sebagai Muslim. [Centraal Bureau voor de Statistiek](#)

Jadi Belanda bukan terutama contoh "Islam menggantikan Kristen". Ia jauh lebih tepat dibaca sebagai contoh **masyarakat yang sangat cepat mengalami sekularisasi, sementara komunitas Muslim tumbuh secara lebih moderat.**

Pertumbuhan Islam dan kemunduran afiliasi Kristen adalah dua fenomena berbeda

Ini merupakan poin penting agar artikel tidak terjebak pada narasi "zero-sum": seolah-olah setiap orang yang meninggalkan gereja otomatis menjadi Muslim.

Datanya tidak demikian.

Pew menemukan bahwa antara 2010 dan 2020:

- populasi Kristen Eropa turun sekitar **9% menjadi 505 juta;**
- Muslim meningkat sekitar **16% menjadi 46 juta;**
- kelompok tanpa afiliasi agama meningkat sekitar **37% menjadi 190 juta.** [Pew Research Center](#)

Jadi kelompok yang paling cepat berkembang secara absolut akibat perpindahan identitas agama di banyak masyarakat Eropa justru adalah **orang tanpa afiliasi agama**, bukan Muslim.

Survei Pew tahun 2024 menunjukkan, misalnya, bahwa **29% seluruh orang dewasa Swedia** mengatakan dibesarkan sebagai Kristen tetapi kini tidak beragama. [Pew Research Center](#)

Penelitian terbaru juga mencatat tingginya perpindahan keluar dari Katolik di sejumlah negara: berdasarkan survei orang dewasa, yang mengatakan dibesarkan Katolik tetapi tidak lagi Katolik mencapai sekitar 34% penduduk dewasa di Spanyol, 26% di Prancis, 22% di Italia, 17% di Belanda dan 15% di Jerman. [Pew Research Center](#)

Maka apa yang sedang terjadi di Eropa?

Bila data disatukan, muncul sebuah transformasi yang terdiri atas **tiga arus sekaligus**.

Pertama, masyarakat Eropa yang secara historis Kristen semakin sekuler. Identitas Kristen menurun jauh lebih cepat daripada kenaikan proporsi Muslim.

Kedua, populasi Muslim berkembang karena gabungan migrasi, usia yang lebih muda, pertumbuhan keluarga dan keberlanjutan identitas antargenerasi.

Ketiga, ada perpindahan individu menuju Islam, termasuk orang Eropa pribumi seperti yang Anda saksikan di Innsbruck, tetapi bukti yang tersedia tidak menunjukkan bahwa konversi merupakan mesin utama pertumbuhan demografi Islam Eropa.

Dengan kata lain, Eropa tidak sedang bergerak sederhana dari "Kristen menjadi Muslim". Eropa bergerak dari masyarakat yang dahulu relatif homogen secara keagamaan menuju masyarakat **lebih sekuler sekaligus lebih plural secara agama**.

Sebuah perbandingan yang menarik: Austria 1971–2021

Tahun	Katolik Roma	Muslim	Tanpa agama
1971	87,4%	0,3%	4,3%
1981	84,3%	1,0%	6,0%
1991	78,0%	2,0%	8,6%
2001	73,6%	4,2%	12,0%
2021	55,2%	8,3%	22,4%

Sumber: Statistik Austria. [STATISTIK AUSTRIA](#)

Tabel ini mungkin merupakan gambaran paling jelas untuk menghubungkan pengalaman Innsbruck Anda dengan perubahan jangka panjang.

Dalam setengah abad:

Muslim naik hampir 28 kali dalam pangsa populasi, dari 0,3% menjadi 8,3%.

Tetapi pada saat yang sama kelompok **tanpa agama juga naik lebih dari lima kali lipat**, dari 4,3% menjadi 22,4%.

Maka pertumbuhan Islam Austria merupakan bagian dari perubahan yang lebih besar: berakhirnya dominasi tunggal agama tradisional dan munculnya masyarakat yang lebih plural.

Apakah istilah “perkembangan Islam sangat pesat di Eropa” dapat dipertanggungjawabkan?

Jawabannya tergantung indikator yang dipakai.

Jika yang dimaksud **jumlah absolut Muslim**, ya, pertumbuhannya substansial: sekitar 16% dalam satu dekade ketika populasi Eropa hanya bertambah sekitar 2%. [Pew Research Center](#)

Jika yang dimaksud **persentase seluruh Eropa**, pertumbuhannya lebih moderat: sekitar **5,3% menjadi 6,0%**.

Jika berbicara negara tertentu, istilah cepat lebih cocok. Austria berubah dari 5,4% menjadi 8,3%, Swedia dari 4,5% menjadi 8,1%, Prancis dari 6,6% menjadi 9,1%, dan Spanyol dari 2,1% menjadi 3,6% antara 2010 dan 2020. [Pew Research Center](#)

Karena itu judul **“Perkembangan Islam Terkini di Eropa”** tepat, tetapi isi artikelnya sebaiknya menggunakan formulasi:

Islam berkembang cukup cepat di sejumlah negara Eropa, tetapi perkembangan tersebut berlangsung bersamaan dengan sekularisasi besar-besaran masyarakat Eropa.

Formulasi ini jauh lebih kuat secara akademik daripada klaim bahwa Eropa sedang mengalami "Islamisasi" secara seragam.

Dari kesan Innsbruck menuju data Eropa

Pengalaman pada 2009 itu ternyata menarik bila dilihat kembali hampir dua dekade kemudian.

Ketika seorang peneliti Indonesia memasuki masjid-masjid Turki dan Arab di Innsbruck, bertemu Muslim dari berbagai bangsa, lalu beberapa kali menyaksikan orang Austria mengucapkan syahadat, yang terlihat saat itu barangkali baru merupakan potongan kecil dari transformasi sosial yang sedang berjalan.

Dua belas tahun kemudian, Statistik Austria mencatat bahwa **8,7% penduduk Tirol adalah Muslim**. Di seluruh Austria jumlahnya mencapai sekitar 746 ribu atau 8,3%. [STATISTIK AUSTRIA](#)

Namun perkembangan ini sebaiknya tidak dipahami hanya sebagai cerita keberhasilan konversi. Data menunjukkan kekuatan demografi Islam Eropa terutama berasal dari **migrasi, penduduk yang lebih muda, pertumbuhan alami, serta keberlanjutan identitas antargenerasi**. [Pew Research Center](#)

Sementara itu, kesunyian beberapa gereja yang terlihat pada Natal 2009 menemukan konteksnya dalam tren lain yang lebih besar: **disafiliasi agama**. Penduduk Eropa yang tidak mempunyai identitas agama bertambah dari sekitar 19% menjadi 25% hanya antara 2010 dan 2020. [Pew Research Center](#)

Jadi, dua pemandangan yang terlihat—aktivitas masjid yang hidup dan gereja tertentu yang tampak sepi—tidak harus dipahami sebagai satu agama secara langsung menggantikan agama lain. Data menunjukkan proses yang lebih kompleks: **Islam tumbuh, Kekristenan menyusut sebagai identitas demografis, dan sekularisme berkembang lebih cepat daripada keduanya**.

Kesimpulan

Perkembangan Islam di Eropa adalah fenomena demografi yang nyata dan dapat diukur. Penduduk Muslim Eropa mencapai sekitar **46 juta pada 2020**, meningkat 16% dibanding satu dekade sebelumnya. Islam berkembang terutama di Austria, Swedia, Prancis, Jerman, Belgia, Inggris, Spanyol dan sejumlah wilayah perkotaan lain. [Pew Research Center](#)

Austria merupakan contoh yang sangat kuat: dari hanya 0,3% Muslim pada 1971 menjadi **8,3% pada 2021**, sedangkan Tirol—tempat pengalaman Anda di Innsbruck berlangsung—mencapai sekitar **8,7% Muslim**. [STATISTIK AUSTRIA](#)

Namun pertumbuhan tersebut **tidak terutama disebabkan oleh konversi orang Eropa menjadi Muslim**. Konversi memang ada dan secara sosial sangat terlihat di sejumlah komunitas, tetapi data terbaik menunjukkan bahwa migrasi, struktur usia yang muda dan pertumbuhan alami merupakan faktor yang jauh lebih besar.

Dan barangkali temuan paling menarik justru ini: **perubahan terbesar dalam lanskap agama Eropa bukan pertambahan Islam, melainkan melemahnya afiliasi agama tradisional dan meningkatnya populasi tanpa agama**.

Islam tumbuh di dalam Eropa yang sekaligus semakin sekuler.

Itulah sebabnya perkembangan Islam di Eropa saat ini sebaiknya dilihat bukan sebagai cerita sederhana mengenai pergantian satu agama oleh agama lain, melainkan sebagai **transformasi menuju Eropa yang lebih plural, lebih majemuk secara etnis dan keagamaan, sekaligus lebih sekuler dibanding beberapa dekade sebelumnya.**

Rujukan utama

[Pew Research Center — Religion in Europe, 2010–2020](#)

[Pew Research Center — Religious Composition by Country, 2010–2020](#)

[Pew Research Center — Factors Driving Religious Change](#)

[Statistik Austria — Religious Denomination](#)

[BAMF — Muslim Life in Germany 2020](#)

[ONS — Religion, England and Wales: Census 2021](#)

[INSEE — Religious Diversity in France](#)

[Eurostat — Migration to and from the EU, data updated 2026](#)

[CBS Netherlands — Religious affiliation, updated 2026](#)